

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KREATIVITAS BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

Yuanita Intan Prastiwi

F. 100120053

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KREATIVITAS BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Yang diajukan oleh :

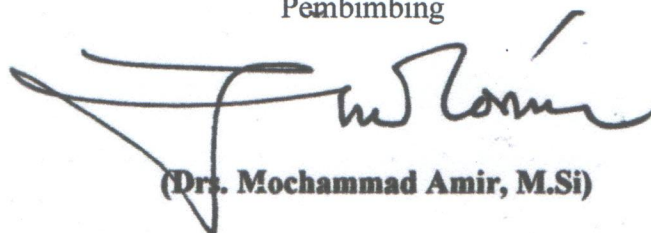
Yuanita Intan Prastiwi

F. 100120053

Telah disetujui untuk dipertahankan
Di depan Dewan Penguji Skripsi

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



(Drs. Mochammad Amir, M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KREATIVITAS BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Yang diajukan oleh :

Yuanita Intan Prastiwi

F. 100120053

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 29 Juli 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Drs. Mochammad Amir, M.Si

Penguji Pendamping I

Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si, Psi

Penguji Pendamping II

Permata Ashfi Raihana, S.Psi, MA

Surakarta

Agustus 2016



SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuanita Intan Prastiwi

NIM : F. 100120053

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Judul : Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kreativitas
Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesungguhan. Apabila di lain waktu ditemukan hal-hal yang bertentangan dengan pernyataan saya, maka saya bersedia menerima konsekuensinya.

Surakarta, 20 Juli 2016

Yang menyatakan



(Yuanita Intan Prastiwi)
089640426266

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Yuanita Intan Prastiwi

Mochammad Amir

yuanitaprastiwi@yahoo.co.id

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

Abstrak

Kreativitas individu dalam berwirausaha penting untuk diperhatikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas berwirausaha yaitu kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kreativitas berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi di UMS, tingkat kepercayaan diri, kreativitas berwirausaha, besar sumbangan efektif kepercayaan diri terhadap kreativitas berwirausaha. Populasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2013/2014 berjumlah 255 dan sampel berjumlah 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Alat ukur menggunakan skala. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,678 dengan $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$). Artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kreativitas berwirausaha. Kategori kepercayaan diri tergolong tinggi. Kategori kreativitas berwirausaha tergolong tinggi. Besar sumbangan efektif kepercayaan diri terhadap kreativitas berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi di UMS yaitu 45,9% dan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kepercayaan diri.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri dan Kreativitas Berwirausaha

Abstract

Individual creativity in entrepreneurship. One of the factors that influence the entrepreneurial creativity that is confidence. This study aims to determine the relationship between self-confidence and creativity in entrepreneurship in the students of the Faculty of Psychology at the UMS, the level of self-confidence, creativity, entrepreneurship, large effective contribution to the creativity of entrepreneurial confidence. The study population of the Faculty of Psychology University of Muhammadiyah Surakarta year 2013/2014 amounted to 255 forces and the sample of 100 students. The sampling technique using cluster random sampling. Measuring instrument using a scale. Data analysis using product moment correlation. The results obtained by the correlation coefficient of 0.678 with $p = 0.000$ ($p \leq 0.01$). This means that there is a significant positive relationship between confidence and creativity in entrepreneurship. Category confidence is high. Category creativity of entrepreneurship is high. Large donations effective confidence in the creativity of entrepreneurship in students of the Faculty of Psychology at the UMS is 45.9% and the remaining 54.1% is influenced by other variables outside the variable confidence.

Keywords: Self Confidence and Creativity Entrepreneurship

I. PENDAHULUAN

Setiap individu memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan untuk memilih dan bebas memilih jenis pekerjaan sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimilikinya. Dengan bekerja, individu dapat melayani kebutuhan masyarakat, mendapat keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan

meningkatkan harga dirinya. Secara sosial, individu yang bekerja mendapat status sosial yang lebih terhormat daripada yang tidak bekerja dan individu yang bekerja secara psikologis kompetensi dirinya akan meningkat.

Ada berbagai jenis pekerjaan yang dapat dipilih individu, antara lain menjadi Pegawai Negeri (PN), swasta atau berwirausaha. Kasubdit Analis Pasar Kerja Kemenakertrans Sri Indarti menyatakan bahwa peluang kerja sektor pemerintah di Indonesia mencapai 70 persen lebih tinggi daripada sektor berwirausaha (Indarti, 2014). Namun peluang pekerjaan di sektor berwirausaha yang terbuka kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pencari kerja atau tenaga kerja produktif yang menganggur. Hal ini berimbas pada meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur. Kemenakertrans mencatat, hingga tahun 2013 di Indonesia terdapat sedikitnya 8,7 juta orang tenaga kerja berpendidikan yang menganggur,

Depdikbud (2013) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan sebuah negara menjadi maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2% dari populasi penduduknya. Saat ini, jumlah wirausaha yang terdapat di Indonesia mencapai 400 ribu jiwa atau kurang dari 1% populasi penduduk Indonesia yang berkisar 250 juta jiwa. Kondisi ini sangat berbanding terbalik dengan yang terjadi di Amerika Serikat misalnya yang memiliki jumlah wirausaha sebesar 11,5% dari populasi penduduknya atau negara tetangga yaitu Singapura dengan 7,2% warganya bekerja sebagai wirausaha. Efeknya tidak mengherankan bila kedua negara tersebut menjadi salah satu negara dengan perkembangan ekonomi termaju di dunia.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa orang Indonesia yang bekerja di bidang wirausaha sangat rendah. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Datania, dkk., (2014) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014, diketahui bahwa masih kurangnya minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, hanya 35% atau 60 mahasiswa dari 200 responden penelitian. Lebih jelas dalam laporan Direktorat Jenderal Pemuda dan Pendidikan Luar Sekolah Depdiknas (Silalahi, dalam Yuwono dan Partini, 2008) menyatakan bahwa pada tahun 2005, dari 75,3 juta pemuda Indonesia, 6.6% adalah sarjana. Dari jumlah tersebut, 82% bekerja pada

instansi, dan hanya 18% yang berwirausaha. Padahal makin banyak sarjana berwirausaha akan mempercepat pemulihan ekonomi.

Dua kutipan di atas dapat dipahami bahwa lulusan sarjana yang berwirausaha termasuk rendah, hanya 18% dari 496,98 ribu sarjana. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan masih banyak lulusan sarjana yang bergantung pada fasilitas orang tua, kurangnya kreativitas lulusan sarjana untuk mengelola modal usaha, kurangnya keberanian untuk mengambil resiko untuk berwirausaha. Dengan kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa minat dan kreativitas lulusan sarjana dalam bidang wirausaha masih rendah. Melihat fenomena tersebut penting bagi universitas untuk memperhatikan dan memberikan binaan kewirausahaan pada mahasiswa sebagai dasar pengetahuan, sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk menekuni bidang wirausaha.

Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan memiliki ciri antara lain mempunyai visi yang jelas, kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang, mampu berorientasi pada kepuasan konsumen, keuntungan finansial, berani menanggung resiko, berjiwa kompetisi secara sehat dan adil, cepat, tanggap dan gerak cepat dan terakhir seorang wirausaha harus memiliki jiwa sosial. Kreativitas individu dalam berwirausaha penting untuk diperhatikan, sebab kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Depdikbud, 2015).

Setiyono (2015) menyatakan bahwa pola pikir kreatif penting bagi lulusan sarjana untuk tidak terpaku pada pekerjaan ikut perusahaan atau menjadi pegawai negeri, mahasiswa harus memiliki pola pikir kreatif membuat usaha sendiri. Tapi kenyataan hanya beberapa mahasiswa yang memiliki kreativitas dalam membuka usaha baru. Sebagian besar lulusan sarjana melakukan usaha ikut usaha orang lain yang sudah berhasil atau meniru usaha yang sudah dilakukan orang lain dapat juga membeli *license franchise* yang banyak ditawarkan di media cetak. Hal ini membuat persaingan bisnis semakin ketat dan usaha tidak berhasil, karena tidak memiliki mental kuat.

Diperjelas oleh Supardi (2004) bahwa dalam mengelola usaha, keberhasilan seorang wirausaha terletak pada sikap dan kemampuan berusaha, serta memiliki semangat kerja yang tinggi. Seorang wirausaha memerlukan kreativitas dan rasa percaya pada diri sendiri untuk maju dalam berwirausaha. Seorang Wirausaha yang kreatif dapat menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan usahanya. Kreativitas dapat menyalurkan inspirasi terhadap gagasan-gagasan baru untuk kemajuan dalam bidang usahanya. Dalam hubungan ini, berpikir kreatifnya seorang wirausaha dapat merombak dan kemudian mendorongnya dalam pengembangan lingkungan menjadi berhasil.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kreativitas berwirausaha dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Hal ini sesuai pendapat As'ad (2001) yang menyatakan bahwa keberhasilan seorang wirausaha apabila ditinjau dari karakteristik psikologi dipengaruhi oleh personal orang tersebut salah satunya adalah kepercayaan diri. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk bekerja dengan ide kreatif, bersikap optimis dan dinamis, dan mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin. Kepercayaan diri adalah sikap dan keyakinan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan adanya kepercayaan diri akan berpengaruh pada individu pada gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan kegairahan berkarya. Percaya diri merupakan hal yang penting untuk menunjang kesuksesan wirausahawan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) menyimpulkan bahwa faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kepercayaan diri, motivasi yang timbul dari dalam diri pelaku usaha, pengalaman dan pendidikan yang dimiliki wirausaha serta kepribadian wirausaha tersebut. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dua faktor yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan kerja.

Hawadi, dkk., (2001) berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi, baik ciri-ciri *aptitude* seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran maupun ciri-ciri

non-aptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.

Wijandi (2000) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and defferent*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Sukses Kewirausahaan akan tercapai apabila berfikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara baru (*thing and doing new things or old thing in new way*).

Kesimpulan kreativitas berwirausaha merupakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang dalam usaha yang dilakukan menuju kesuksesan.

Percaya diri menurut Dureja dan Singh (2011) diartikan sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri, yang mana percaya diri itu berawal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup. Widarso (2005) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan, dan keterampilan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses. Kepercayaan diri sangat bermanfaat dalam setiap keadaan, percaya diri juga menyatakan seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya karena semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik untuk dirinya. Percaya diri dapat dibentuk dengan belajar terus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yaitu suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan, dan keterampilan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kreativitas berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas

Muhammadiyah Surakarta. Artinya semakin tinggi skor kepercayaan diri, maka kreativitas berwirausaha juga semakin tinggi atau sebaliknya.

II. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2013/2014, dengan alasan berdasarkan data dari Tata Usaha (TU) Fakultas psikologi untuk angkatan 2013/2014 lebih banyak yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan dibandingkan mahasiswa angkatan sebelum atau sesudahnya. Populasi penelitian pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2013/2014 berjumlah 255.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan angkatan 2013/2014 berjumlah 100 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mengacu pada kelompok (Arikunto, 2010). Kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kelompok mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan skala kepada mahasiswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas skala kreativitas berwirausaha dan kepercayaan diri.

Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kreativitas berwirausaha digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson. Alasan menggunakan teknik korelasi *product moment* karena di dalam penelitian ini hanya ada dua variabel yang terlibat yaitu kepercayaan diri dan kreativitas berwirausaha yang masing-masing bergejala interval dan ingin dicari korelasi antara kedua variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh hasil r sebesar 0,678 dengan $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kreativitas berwirausaha.

Penelitian dari Maulida (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara kreativitas dan kepercayaan diri pada remaja. Kepercayaan diri itu sendiri tidak diperoleh secara instan melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini dalam kehidupan bersama orang tua. Oleh sebab itu Fatimah (2008) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Setiap individu mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan dan kepuasan atas apa yang telah diperolehnya, tetapi akan sulit dirasakan apabila individu tersebut memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Kepercayaan diri pada individu tidak selalu sama, dimana individu merasa pada situasi tertentu merasa yakin dan situasi lain dimana individu merasa tidak yakin. Kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Penerimaan lingkungan secara psikologis dan sosiologis akan mempengaruhi meningkatnya rasa percaya diri pada seseorang yang selanjutnya akan mengarah pada kesiapan individu untuk mandiri dalam setiap hal.

Sesuai dengan hasil penelitian Baer,dkk., (2008), dengan fokus penelitiannya tentang perjalanan karir seorang wirausaha, dengan kajian aspek intrinsik dan ekstrinsik yang terjadi pada diri seorang wirausaha dengan melalui tahap-tahap, yaitu pertama, kehidupan awal meliputi latar belakang keluarga, pendidikan dan kehidupan masa remaja. Kedua, karir awal meliputi pekerjaan pertama, praktik lapangan atau pendidikan kewirausahaan profesional. Selanjutnya, Dureja, dan Singh (2011) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sebagai unsur psikologis yang penting memiliki kaitan yang signifikan dengan keberhasilan yang dicapainya. Subjek-subjek yang memiliki kepercayaan diri lebih tinggi akan

memiliki peluang keberhasilan yang lebih cepat dibandingkan subjek-subjek yang kurang memiliki kepercayaan diri.

As'ad (2001) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir kreatif. Teori tersebut dibuktikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) bahwa karakteristik wirausaha antara lain rasa percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, jiwa kepemimpinan tinggi, orisinil, inovatif, dan fleksibel, memiliki orientasi, visi dan perspektif pada masa depan, kecerdasan spiritual, manajemen waktu dan keuangan. Kepercayaan diri dan optimis merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi kreativitas dalam berwirausaha menjadi berhasil.

Hasil penelitian Handayani (2013) tersebut menunjukkan keterkaitan aspek kepercayaan diri pada aspek percaya akan kompetensi atau kemampuan diri dengan aspek kreativitas dalam memperbesar ketersediaan sumber-sumber yang dibutuhkan. Artinya, individu yang percaya dengan kemampuan diri akan berusaha memanfaatkan ketersediaan sumber sesuai dengan usaha yang dilakukan. Aspek kepercayaan diri individu yang memiliki cara pandang positif terhadap diri sendiri teman dan situasi di lingkungannya berhubungan dengan aspek kreativitas individu dalam menyelesaikan nilai yang menghalangi dan berani dalam pengambilan resiko.

Aspek ekstrinsik yang terjadi pada diri seorang yang memiliki kepercayaan diri diawali dari kehidupan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Lingkungan keluarga yang dalam pola asuh membiasakan anak untuk mandiri dan memberi kebebasan anak dalam melakukan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan membuat individu memiliki cara pandang positif terhadap diri sendiri teman dan situasi di lingkungannya. Selain itu, lingkungan teman sebaya atau teman kelompok yang mendukung sikap dan perilaku individu mampu meningkatkan kepercayaan diri (Maulida dan Dhanial, 2012).

Hubungan antara kepercayaan diri dan kreativitas berwirausaha dapat dijelaskan melalui aspek-aspek kepercayaan diri dengan kreativitas berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cunningham (dalam Maulida dan Dhanial, 2012) yang menunjukkan bahwa keberhasilan wirausaha berkaitan dengan

karakter kepribadian seperti *internal locus of control*. Wirausahawan memiliki *locus of control internal* yang lebih tinggi ketimbang seorang nonwirausahawan, yang berarti bahwa mereka memiliki keinginan yang lebih kuat untuk menentukan nasib sendiri.

Kutipan tersebut di atas menjelaskan bahwa kepercayaan diri pada aspek individu memiliki pengendalian diri yang baik dan memiliki *internal locus of control* berhubungan dengan kreativitas pada aspek sistem pengendalian yang kuat atau luwes, sehingga individu dapat menekankan pada keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Individu yang percaya dengan kemampuan diri sendiri ada kecenderungan berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan mempunyai harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Kondisi tersebut memungkinkan individu menciptakan suasana dan sikap yang baik untuk pengembangan kreativitas.

Kepercayaan diri pada aspek berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan mempunyai harapan yang realistis terhadap diri sendiri berhubungan dengan kreativitas berwirausaha pada aspek individu yang lebih menyukai sifat umum dan kebebasan dalam aktivitas kreativitas. Diperjelas oleh Supardi (2004) bahwa dalam mengelola usaha, keberhasilan seorang wirausaha terletak pada sikap dan kemampuan berusaha, serta memiliki semangat kerja yang tinggi. Seorang wirausaha memerlukan kreativitas dan rasa percaya pada diri sendiri untuk maju dalam berwirausaha. Seorang Wirausaha yang kreatif dapat menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan usahanya. Kreativitas dapat menyalurkan inspirasi terhadap gagasan-gagasan baru untuk kemajuan dalam bidang usahanya. Dalam hubungan ini, berpikir kreatifnya seorang wirausaha dapat merombak dan kemudian mendorongnya dalam pengembangan lingkungan menjadi berhasil.

Kelemahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skala penelitian merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti, dan aspek kurang penjelasan lebih rinci selain itu skala pengendalian diri overlap pada variabel X dan Y sehingga peneliti mengalami kesulitan saat memasukkan pernyataan dalam blue print sesuai aspek-aspeknya.

2. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan dua cara yaitu ditunggu dan ditinggal saat pengisian skala. Pengumpulan data yang ditinggal ada kemungkinan jawaban subjek terkesan tidak sungguh-sungguh dikerjakan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kreativitas berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi di UMS. (2) Tingkat kepercayaan diri termasuk kategori tinggi, demikian pula pada kreativitas berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi di UMS tergolong tinggi. (3) Besar sumbangan efektif kepercayaan diri terhadap kreativitas berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi di UMS yaitu 45,9%. Hal ini berarti masih terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi kreativitas berwirausaha sebesar 54,1%. Variabel lain tersebut diantaranya, minat, motivasi, dukungan teman sebaya, atau dukungan orangtua.

Mengingat hasil penelitian kepercayaan diri terhadap kreativitas berwirausaha, maka disarankan bagi para pihak terkait, yaitu sebagai berikut: (1) Bagi subjek penelitian disarankan untuk mempertahankan kepercayaan diri terhadap kreativitas berwirausaha, dengan cara sebagai berikut: (a) Mahasiswa disarankan untuk memiliki sikap mental, optimisme dan keberanian mengambil resiko, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri. cara yang dapat dilakukan mahasiswa misalnya sebelum melakukan kegiatan usaha perlu dipikirkan terlebih dahulu resiko-resiko yang menghambat sehingga mahasiswa saat menemui kesulitan dalam usaha dapat mengatasi. (b) Pengembangan daya inisiatif dan disiplin, disarankan bagi mahasiswa untuk memiliki inisiatif dengan cara sering membaca buku atau mencari informasi yang bermanfaat di internet. Selain itu, mahasiswa juga disarankan untuk meningkatkan disiplin dalam segala kegiatannya. Misalnya, datang ke kampus atau mengerjakan tugas tepat waktu yang dijadikan sebagai kebiasaan, sehingga saat mahasiswa melakukan kegiatan lain terbiasa bersikap disiplin. (c) Mahasiswa disarankan untuk memiliki teman yang berperilaku positif, sehingga nantinya

mahasiswa dalam kegiatannya berperilaku positif. Cara yang dapat dilakukan mahasiswa, antara lain berani menolak saat teman mengajak membolos kuliah, mengikuti teman dalam perkumpulan, misalnya olah raga. (2) Bagi Pimpinan Fakultas Psikologi diharapkan mampu mempertahankan kepercayaan diri dan kreativitas berwirausaha pada mahasiswa yang sudah tinggi. adapun cara yang dapat dilakukan oleh Pimpinan Fakultas Psikologi, antara lain: (a) Membantu mahasiswa untuk memiliki sikap mental, optimisme dan keberanian mengambil resiko. Cara yang dapat dilakukan oleh Pimpinan Fakultas Psikologi memberikan motivasi kepada mahasiswa seperti mendengarkan keluhan mahasiswa dan mencari jalan keluarnya. (b) Pimpinan Fakultas Psikologi disarankan untuk mengembangkan daya inisiatif dan disiplin mahasiswa. Cara yang dapat dilakukan antara lain menetapkan kebijakan program tahunan dalam bentuk event pameran untuk menjual produk dan diwajibkan untuk diikuti oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima materi mata kuliah wirausaha saja, melainkan juga memiliki inisiatif untuk praktek wirausaha, sehingga kepercayaan diri mahasiswa meningkat. (3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini mempunyai kelemahan, yaitu dalam membuat skala dan saat pengumpulan data. Kelemahan dalam membuat skala dipengaruhi oleh keterbatasan peneliti dalam memahami aspek-aspek sebagai dasar pembuatan skala, aspek kurang penjelasan lebih rinci aspek pengendalian diri terdapat pada variabel X dan maupun Y sehingga ada unsur kesamaan indikator yang diukur. Subjek peneliti yang berwirausaha hanya kurang lebih 45% sehingga diharapkan peneliti selanjutnya fokus pada subjek yang berwirausaha. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan skala dengan memahami setiap aspek yang digunakan sebagai dasar pembuatan skala. Dalam penyebaran skala disarankan untuk menunggu saat penyebaran skala, sehingga hasil perolehan data lebih akurat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang berhubungan dengan kreativitas berwirausaha selain kepercayaan diri yaitu minat, motivasi, dukungan orang tua, dan dukungan teman sebaya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih subjek penelitian yang berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- As'ad, M. (2001). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 2, No. 2, hal 108 – 121.
- Baer, M., Oldham G., Jacobsohn, G.C., & Hollingshead, A. (2008). The Personality Composition of Teams and Creativity: The Moderating Role of Team Creative Confidence. *Journal of Creative Behavior*. Volume 42 Number 4
- Dureja, G.,& Singh, S. (2011). Self-Confidence and Decision Making Between Psychology and Physical Education Students: A Comparative Study. *Journal of Physical Education and Sports Management*. Vol. 2(6), pp. 62-65.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan:Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PustakaSetia.
- Handayani, I.S. (2013). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hawadi, R.A., Wihardjo, R.S.D.,&Wiyono, M. (2001). *Kreativitas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indarti, S. (2014). 70 Persen Peluang Kerja di Sektor Informal.*Kompas*, 24 Juli 2014.
- Maulida, S.R., & Dhanian, D.R. (2012). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 11, No.2.
- Setiyono, B. (2015). Bentuk Jiwa Entrepreneur dengan Pola Pikir Kreatif. *Suara Merdeka*. <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/bentuk-jiwa-entrepreneur-dengan-pola-pikir-kreatif>.
- Supardi, E. (2004). *Kewirausahaan SMK: Kiat Mengembangkan Sikap Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta: Depdibud.
- Widarso, W. (2005). *Sukses Membangun Rasa Percaya Diri 'Self Confidence'*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wijandi, S. (2000). *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Yuwono, S dan Partini. (2008). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 9. No. 2. Hal. 119 – 127.